

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA LANGGAR, KECAMATAN
KEJOBONG, KABUPATEN PURBALINGGA MELALUI PENGEMBANGAN
BETERNAK KAMBING SECARA INTENSIF**

Suwarno^{1*}, Suwarsito², M. Agung Miftahuddin³

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

²Program Studi Akuakultur Fakultas Pertanian dan Perikanan

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Email Corresponding : suwarnohadimulyono@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi peternak kambing Desa Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga adalah pertumbuhan dan perkembangbiakan kambingnya lambat dan sering terserang penyakit kudis. Para peternak masih beternak kambing secara tradisional dan tidak dilandasi dengan pengetahuan dan keterampilan beternak kambing yang memadai. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan beternak kambing secara intensif di Desa Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode pemberdayaan masyarakat dengan cara alih teknologi melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan meliputi pelatihan pembuatan pakan ternak dengan metode fermentasi dan pengendalian penyakit pada ternak kambing. Kelompok sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah peternak kambing warga Muhammadiyah di Desa Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Jumlah kelompok sasaran sebanyak 10 orang. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok peternak kambing di Desa Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga dalam beternak kambing secara intensif. Pelatihan beternak kambing secara intensif dan upaya menanggulangi penyakit pada kambing, serta pembuatan pakan ternak fermentasi telah memberikan tambahan pengetahuan bagi peternak kambing untuk mengembangkan usaha beternak kambing melalui pemanfaatan teknologi baru.

Kata kunci: beternak kambing, pakan fermentasi, penyakit kudis

ABSTRACT

The problem faced by goat breeders in Langgar Village, Kejobong District, and Purbalingga Regency were the growth and reproduction of goats were slow and often attacked by scabies. The breeders still raise goats traditionally and are not based on adequate knowledge and skills of raising goats. This community service activity aimed to develop intensive goat farming in Langgar Village, Kejobong District, Purbalingga Regency. The implementation of community service activities uses community empowerment methods by transferring technology through training and mentoring activities. The training activities include making animal feed using the fermentation method and controlling disease in goats. The target group for community service activities was goat breeders of Muhammadiyah residents in Langgar Village, Kejobong District, Purbalingga Regency. The number of target

groups was ten people. The results of community service activities increased the knowledge and skills of the goat breeder group members in Langgar Village, Kejobong District, and Purbalingga Regency in intensive goat raising. Intensive goat breeding training and efforts to overcome diseases in goats and the manufacture of fermented animal feed have provided additional knowledge for goat breeders to develop goat raising businesses through the use of new technology.

Keywords: *raising goats, fermented feed, scabies*

PENDAHULUAN

Desa Langgar merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Luas wilayah Desa Langgar adalah 516,320 Ha, terdiri dari tegalan (331.200 Ha), pekarangan (165,020 Ha) dan lain-lain (20,100 Ha). Ketinggian tempat Desa Langgar rata - rata adalah 380 m dpl. Desa Langgar mempunyai iklim tipe B dengan curah hujan rata-rata 361 mm/th dan suhu udara rata-rata 23⁰C. Desa Langgar mempunyai 32 RT, 15 RW, dan 5 Dusun. Jumlah penduduk di Desa Langgar sebanyak 7.249 jiwa, terdiri dari laki-laki 3.546 jiwa dan perempuan 3.659 jiwa. Jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.890 KK. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Mata pencaharian masyarakat Desa Langgar sebagian besar adalah petani, usaha tani, buruh tani, industri gula kelapa, buruh industri, buruh bangunan, dan perdagangan. Tingkat pendidikan penduduk Desa Langgar paling banyak belum tamat SD/ sederajat (29,07%), tamat SLTP (24,33%), tamat SD (21,64%), tamat SLTA (17,56%) dan lulus Perguruan Tinggi hanya 1,5% .

Desa Langgar mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah. Ketersediaan hijauan pakan ternak di Desa Langgar sangat melimpah sehingga sangat mendukung untuk usaha peternakan kambing. Lahan pekarangan di Desa Langgar banyak ditumbuhi berbagai tanaman rumput dan semak yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak kambing.

Sebagian masyarakat Desa Langgar yang merupakan warga Muhammadiyah Ranting Langgar mempunyai usaha di bidang pertanian dengan pekerjaan sampingan beternak kambing. Jumlah anggota Ranting Muhammadiyah Langgar sekitar 10 orang. Mereka melakukan usaha peternakan kambing secara tradisional. Pakan untuk ternak kambing berasal dari rumput dan tanaman yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Pakan tersebut diberikan langsung kepada kambing yang dipelihara tanpa diolah atau difermentasi terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan pertumbuhan dan perkembangbiakan kambingnya lambat. Pakan ternak yang difermentasi terlebih dahulu mempunyai nilai nutrisi dan pencernaan pakan yang lebih tinggi. Pertumbuhan hewan ternak yang diberi pakan yang telah difermentasi terlebih dahulu akan meningkat dan efisiensi pakannya juga meningkat ([Yanuartono et al., 2019](#)). Menurut [Farida et al., \(2018\)](#), pakan ternak fermentasi

mempunyai beberapa kelebihan, antara lain dapat memperbaiki sistem pencernaan ternak, meningkatkan bobot ternak secara alami, gemuk, dan sehat.

Di Desa Langgar terdapat beberapa anggota Ranting Muhammadiyah yang telah merintis usaha sampingan beternak kambing. Namun usaha beternak kambing masih dilakukan secara tradisional karena tidak dilandasi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai terutama penyediaan pakannya. Pakan ternak yang digunakan tidak diolah atau difermentasi terlebih dahulu sehingga nilai nutrisi dan pencernaan pakannya rendah. Hal ini menyebabkan pertumbuhan dan perkembangbiakan kambing yang dibudidayakan juga lambat. Selain itu, hasil sampingan kotoran ternak belum dimanfaatkan secara optimal untuk pupuk organik tanaman. Kotoran ternak dibiarkan begitu saja membusuk sehingga mengganggu lingkungan. Kotoran ternak yang telah membusuk baru digunakan untuk pupuk tanaman. Padahal proses pembusukan kotoran ternak memakan waktu yang lama. Hal ini menyebabkan pemanfaatan kotoran ternak untuk pupuk organik juga membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan uraian di atas, perlu melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Langgar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan tidak hanya menyasar masyarakat secara individu atau kelompok, namun secara kelembagaan melibatkan pemerintah Desa Langgar dan Pengurus Ranting Muhammadiyah Desa Langgar. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak kambing dalam mengembangkan budidaya kambing secara intensif di Desa Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat dengan cara alih teknologi melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan pakan ternak dengan metode fermentasi dan pengendalian penyakit pada ternak kambing. Metode pendekatan kegiatan pengabdian masyarakat adalah pembimbingan dan partisipasi aktif. Pembimbingan dilakukan untuk meningkatkan keberdayaan kelompok peternak dalam beternak kambing secara intensif. Kelompok peternak kambing sebagai mitra diwajibkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pemantauan kegiatan. Bentuk partisipasi lain adalah mitra membantu perijinan, menyediakan tempat pelatihan, mengkoordinir anggota kelompok, mempersiapkan peralatan pelatihan, dan tenaga. Kelompok sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah warga Muhammadiyah peternak kambing di Desa Langgar yang berjumlah 10 orang.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Pada tahapan persiapan, tim pengabdian melakukan analisis khalayak sasaran dan mengidentifikasi masalah. Dalam tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi internal dan eksternal. Koordinasi internal dilakukan oleh tim untuk merencanakan program dan penjelasan *job description* masing-masing anggota. Koordinasi eksternal dilakukan untuk membuat kesepakatan dengan mitra program mengenai pelaksanaan program. Pada tahap pelaksanaan, merupakan tahap dilakukannya sosialisasi dan pelatihan yang diberikan kepada kelompok peternak kambing di Desa Langgar. Setelah pemberian materi dilakukan, peserta diminta untuk memberikan refleksi terkait materi yang telah dipaparkan untuk mengungkap kelebihan dan kekurangan selama kegiatan pelatihan berlangsung.

HASIL

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan yang didampingi oleh narasumber sebagai ahli. Narasumber sosialisasi dan pelatihan berasal dari kalangan dosen yang ahli di bidangnya. Masing-masing kegiatan dilakukan pada hari yang berbeda. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan di akhir pekan agar tidak mengganggu kegiatan mitra (kelompok peternak kambing).

Pada awal kegiatan sosialisasi, para peserta yang terdiri dari peternak kambing diajak berdiskusi dan tanya jawab tentang kegiatan rutin maupun insidental kelompok tersebut selama ini. Diskusi menyangkut sudah berapa lama kelompok peternak membudidayakan kambing. Permasalahan apa yang dihadapi selama membudidayakan kambing. Pada acara diskusi awal ini banyak tanggapan yang diajukan oleh anggota kelompok peternak kambing berkaitan dengan permasalahan mengenai kambing yang dipelihara menderita penyakit Gudig, pertumbuhannya lambat, dan ada beberapa induk kambing yang tidak bisa hamil walaupun sudah dikawinkan. Hasil sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat lainnya adalah mitra telah mengetahui materi yang akan disampaikan oleh narasumber, kegiatan yang akan dilakukan secara bersama-sama, peralatan dan bahan yang dibutuhkan, dan kewajiban yang harus dijalankan oleh mitra. Selain itu, telah disepakati pula mengenai waktu pelaksanaan pelatihan dan praktek pembuatan pakan ternak fermentasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah pelatihan budidaya kambing secara intensif dan usaha pencegahan penyakit pada kambing. Selain itu, juga dilakukan pelatihan pembuatan pakan ternak fermentasi. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui beberapa tahap, diawali dengan penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Penyampaian materi pelatihan dilakukan dengan metode ceramah/kuliah

menggunakan media power point. Materi pelatihan mengenai cara membudidayakan kambing secara modern dan usaha pencegahan penyakit pada kambing, serta pembuatan pakan ternak fermentasi. Selesai penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Diskusi merupakan kegiatan yang umum dilakukan dalam mencari pemecahan masalah. Dalam diskusi ini dilakukan secara dua arah antara pemateri dan peserta pelatihan. Selesai kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan kegiatan praktik langsung.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Budidaya Kambing Secara Intensif

Penggunaan metode pelatihan aktif-interaktif yang disertai dengan diskusi memudahkan pemahaman mengenai materi pelatihan. Peserta pelatihan lebih mudah memahami secara teknis bagaimana cara membudidayakan kambing yang baik dan modern. Peserta pelatihan juga mudah memahami materi mengenai cara mencegah penyakit pada kambing sehingga tingkat keberhasilannya tinggi. Selain itu, peserta pelatihan juga mudah memahami cara membuat pakan ternak fermentasi yang baik agar pertumbuhan kambingnya lebih meningkat.

PEMBAHASAN

Selama mengikuti pelatihan, anggota kelompok peternak kambing mempunyai motivasi tinggi, terbukti dengan banyaknya anggota kelompok yang bertanya kepada narasumber. Peserta pelatihan menyampaikan banyak pertanyaan mengenai permasalahan yang dialami selama mereka membudidayakan kambing. Dalam forum tersebut, dibahas pula solusi mengatasi permasalahan yang sering terjadi dalam membudidayakan kambing. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan adalah mengapa kondisi kambingnya pertumbuhannya lambat walaupun makannya kuat. Pertanyaan tersebut dijawab oleh narasumber bahwa walaupun kambing yang dipelihara terlihat makannya kuat, namun karena pakannya masih berupa pakan hijauan dan pakan dari limbah hasil pertanian yang belum difermentasi, kandungan nutrisi dan pencernaan pakannya masih rendah sehingga sulit diserap nutrisi pakannya oleh kambing tersebut. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memfermentasi pakan tersebut sebelum diberikan pada kambingnya. Menurut [Yanuartono et al., \(2019\)](#), fermentasi pakan ternak dapat meningkatkan nilai nutrisi dan pencernaan pakan. Dengan pakan ternak fermentasi ini dapat meningkatkan pertumbuhan ternak dan meningkatkan efisiensi pakan.

Pertanyaan juga diajukan oleh peserta pelatihan, yaitu mengapa ternak kambingnya banyak yang terkena penyakit kudis/gudig. Kambing yang terkena penyakit kudis/gudig kondisinya kurus dan lama kelamaan ada yang sampai mati. Pertanyaan tersebut dijawab oleh narasumber bahwa ternak kambingnya telah terinfeksi scabies. Ternak kambing yang telah terinfeksi scabies menimbulkan gudigen atau kudis sehingga mengalami kekurusan yang menyebabkan nilai jual rendah dan peternak merugi ([Khan et al., 2008](#)). Menurut [Ginting \(2010\)](#), penyakit kudis ini menyebabkan perlambatan pertumbuhan dan kurus, merusak sel dan jaringan kulit serta apabila terlambat menanganinya dapat menjadi parah penyakitnya dan menimbulkan kematian ternak kambing. Penyakit scabies secara umum terjadi karena rendahnya tingkat higienitas dan sanitasi serta keadaan sosial ekonomi masyarakat peternak menjadi faktor pemicu utamanya ([Anonim, 2021](#)). Pada kambing yang telah terinfeksi scabies dan sakit, usaha penting yang harus dilakukan adalah pemberian obat

yang cukup dan tepat, diikuti dengan upaya pencegahan penularan. Obat yang diberikan bisa berupa jenis obat akarisida yang diaplikasikan dalam berbagai rute baik injeksi subkutan maupun pemberian topikal ([Cholilurachman, 2012](#)). Beberapa akarisida yang biasa digunakan oleh praktisi peternakan adalah Amitraz, Ivermectin dan sejenisnya.

Peternak hendaknya mengamati perkembangan penyakitnya, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penyembuhan dari kedua metode pengobatan yang digunakan, proses pengobatan dan kerumitan saat pelaksanaan pengobatan. Hal ini penting untuk mengetahui tingkat kesembuhan dan efektivitasnya sehingga jangan sampai penyakitnya semakin parah. Petani dapat menentukan pengobatan yang efektif dengan mengamati kambing yang telah diberi obat tersebut, terutama dalam hal waktu kesembuhannya untuk evaluasi pengobatan berikutnya ([Septiawan dan Wulandari, 2020](#)).

Dari hasil diskusi interaktif tersebut, pemahaman peserta pelatihan mengenai permasalahan dan solusi dalam membudidaya kambing meningkat. Setelah pemberian materi dilakukan, peserta diminta untuk memberikan refleksi terkait materi yang telah dipaparkan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Setelah kegiatan refleksi dilanjutkan dengan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan secara bersama-sama oleh tim pengabdian dan mitra. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Hasil evaluasi antara lain kegiatan sosialisasi sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah direncanakan. Peserta antusias dan mendapatkan manfaat dari kegiatan pelatihan. Banyak usulan yang menginginkan kegiatan bisa ditindaklanjuti, maka direkomendasikan untuk dapat dilaksanakan kegiatan serupa pada waktu berikutnya.

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok peternak kambing di Desa Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Pelatihan budidaya kambing secara intensif dan upaya menanggulangi penyakit pada kambing, serta pembuatan pakan ternak fermentasi memberikan tambahan pengetahuan bagi peternak untuk mengembangkan usaha budidaya kambing melalui pemanfaatan teknologi baru. Hal ini sesuai dengan potensi wilayah tersebut yang mempunyai sumber pakan ternak hijauan yang melimpah namun belum difermentasi menjadi pakan ternak yang mempunyai nutrisi yang lebih tinggi. Pakan ternak fermentasi akan menjadi solusi bagi peternak kambing untuk meningkatkan produksi ternaknya yang selama ini masih rendah.

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sesuai dengan hasil kegiatan yang dilakukan oleh [Suwarsito et al., \(2019\)](#) yang telah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pembudidaya ikan lele di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten dalam membudidayakan ikan lele menggunakan teknologi bioflok dan

yumina. Hasil kegiatan serupa juga telah dilakukan oleh [Farida et al., \(2018\)](#) mengenai pemanfaatan tanaman lokal sebagai pakan ternak fermentasi dan suplemen pakan di Desa Sendang, Kabupaten Wonogiri

Keterlaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik karena terdapat beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung pertama yaitu kegiatan ini mendapatkan dukungan dari pengurus Ranting Muhammadiyah Desa Langgar. Faktor pendukung kedua adalah para peserta antusias dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan, ditunjukkan dengan kesungguhan dan semangat dalam diskusi dan tanya jawab dengan narasumber saat pelatihan.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat juga faktor penghambatnya. Secara umum, faktor penghambat yang muncul pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagian besar peternak kambing mempunyai profesi sebagai penderes kelapa sehingga sulit untuk menentukan waktu kegiatan. Faktor penghambat lainnya adalah tingkat pendidikan peserta pelatihan sebagian besar masih rendah sehingga lambat dalam memahami materi yang disampaikan narasumber.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok peternak kambing di Desa Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga dalam beternak kambing secara intensif. Pelatihan beternak kambing secara intensif dan upaya menanggulangi penyakit pada kambing, serta pembuatan pakan ternak fermentasi telah memberikan tambahan pengetahuan bagi peternak kambing untuk mengembangkan usaha beternak kambing melalui pemanfaatan teknologi baru.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini disarankan kepada Pemerintah Desa Langgar untuk mengembangkan budidaya kambing ke dusun-dusun lainnya agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa tersebut. Pemerintah Desa Langgar sebaiknya juga menjalin kerjasama dengan Dinas Peternakan setempat agar peternak kambing mendapatkan perhatian dari Pemerintah Kabupaten Purbalingga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini juga tidak terlepas adanya kerjasama dan dukungan dari Pengurus Ranting Muhammadiyah Desa Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2021. Dinas Pertanian & Tanaman Pangan Kabupaten Kulon Progo. Available at: <https://pertanian.kulonprogokab.go.id/detil/272/penyakit-kudis-menular-atau-skabies-pada-ternak> [Accessed November 29, 2021].
- Cholilurachman, 2012. *Studi Kasus Skabies Anjing di Rumah Sakit Hewan Jakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Farida, Y., Sasongko, H. and Sugiyarto, 2018. Pemanfaatan Tanaman Lokal sebagai Pakan Ternak Fermentasi dan Suplemen Pakan di Desa Sendang, Kabupaten Wonogiri. *Agrokreatif, Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 4 Nomor 1: 61–67.
- Ginting, N., 2010. Pengobatan Kudis (*Sarcoptes scabiei*) dengan Ivomec pada Kambing. *Hemera Zoa*, Volume 76 Nomor 1: 50–52.
- Khan, M.K., Sajid, M.S., Khan, M.N., Iqbal, Z. and Iqbal, M.U., 2008. Prevalence, Effects of Treatment on Productivity and Cost Benefit Analysis Infive Districts of Punjab, Pakistan. *Res Vet Sci*, Volume 87: 70–75.
- Septiawan, Y.B. and Wulandari, S., 2020. Efektivitas Pengobatan Scabies pada Kambing Peranakan Ettawa dengan Metode Subkutan dan Topikal. In *E-Prosiding Seminar Nasional Ilmu Peternakan Terapan*.
- Suwarsito, Mustafidah, H. and Kartikawati, R., 2019. Empowerment Model of Fish Breeder through Development of Catfish Breeding Using Biofloc Technology. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 349, pp.536–539.
- Yanuartono, S., Indarjulianto, H., Purnamaningsih, A., Nururrozi and Raharjo, S., 2019. Fermentasi: Metode untuk Meningkatkan Nilai Nutrisi Jerami Padi. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, Volume 14 Nomor 1: 49–60.

